

Hubungan Dukungan Keluarga Berbasis *Family Centered Care* dengan Tingkat Depresi pada Lansia dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya

Adventus Pratama¹, Dwi Agustian Faruk Ibrahim², Nia Pristina³

^{1,2,3}Universitas Eka Harap

Email Penulis Korespondensi: pratamaadventus@gmail.com

Article History:

Received Sep 08th, 2026

Accepted Oct 15th, 2026

Publish Oct 22th, 2026

Abstrak

Lansia dengan Diabetes Melitus (DM) berisiko mengalami masalah psikologis salah satunya depresi akibat perubahan kondisi fisik, keterbatasan aktivitas, tuntutan pengobatan, serta penyakit kronis yang berlangsung dalam jangka panjang dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam membantu lansia menghadapi kondisi tersebut pendekatan *Family Centered Care* (FCC) menekankan keterlibatan keluarga dalam memberikan perhatian, pendampingan, motivasi, informasi dan bantuan selama proses perawatan fenomena di wilayah Puskesmas Bukit Hindu menunjukkan masih terdapat lansia dengan DM yang datang berobat tanpa didampingi keluarga karena kesibukan anggota keluarga sehingga beberapa lansia mengungkapkan kurang mendapatkan perhatian, lebih sering menyendiri, merasa kesepian dan kehilangan semangat menjalani pengobatan tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga berbasis *Family Centered Care* dengan tingkat depresi pada lansia dengan diagnosis medis Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional* pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 56 responden data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga berbasis FCC dan Skala Depresi Geriatri analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan hasil dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 31 responden (55,4%) dan tingkat depresi mayoritas berada pada kategori ringan sebanyak 25 responden (44,6%) koefisien korelasi sebesar -0,673 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara dukungan keluarga berbasis FCC dengan tingkat depresi pada lansia semakin baik dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat depresi pada lansia dengan Diabetes Melitus.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, *Family Centered Care*, Depresi, Lansia, Diabetes Melitus

Abstract

Elderly people with Diabetes Mellitus (DM) are at risk of experiencing psychological problems, one of which is depression, due to changes in physical condition, limited activity, treatment demands, and long-term chronic illness. Family support is an important factor in helping elderly people cope with these conditions. The Family Centered Care (FCC) approach emphasizes family involvement in providing attention, companionship, motivation, information, and assistance during the care process. A phenomenon in the Bukit Hindu Health Center area shows that some elderly people with DM attend treatment without being accompanied by family due to family

members' work commitments, so that some elderly people reported receiving less attention, feeling lonely, and losing motivation to undergo treatment. This study aimed to determine the correlation between family support based on Family Centered Care and the level of depression among elderly people with a medical diagnosis of Diabetes Mellitus in the working area of Bukit Hindu Health Center, Palangka Raya City. This study used a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. A total of 56 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using a family support questionnaire based on FCC and the Geriatric Depression Scale. Data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that family support was mostly in the moderate category, with 31 respondents (55.4%), while the level of depression was mostly in the mild category, with 25 respondents (44.6%). The correlation coefficient was -0.673 with a Sig. value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant and strong correlation between family support based on FCC and the level of depression among elderly people. Better family support was associated with a lower level of depression among elderly people with Diabetes Mellitus.

Keywords: Family Support, Family Centered Care, Depression, Elderly, Diabetes Mellitus

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan sekelompok individu yang berusia 60 tahun ke atas yang mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikologis seiring bertambahnya usia (Barus & Saragih, 2026). Lansia dengan Diabetes Melitus (DM) memiliki tingkat depresi yang jauh lebih tinggi dibandingkan lansia dengan kadar gula darah normal karena harus menjalani terapi dalam jangka panjang serta perubahan pola makan (Eunike Deborah Phoebe *et al.*, 2022). Perubahan tersebut sering menimbulkan reaksi psikologis negatif seperti kemarahan, kecemasan, rasa tidak berdaya, hingga depresi yang berakibat pada kesulitan memotivasi diri lansia untuk sembuh (Mertha & Yasa, 2023). Depresi pada lansia banyak dipengaruhi oleh kurangnya dukungan sosial, terutama dukungan yang berasal dari keluarga (Barus & Saragih, 2026). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan keluarga untuk membantu lansia adalah *Family Centered Care* (FCC) yaitu pendekatan yang menekankan kemitraan antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perawatan fenomena di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Hindu menunjukkan masih terdapat lansia dengan DM yang datang berobat sendiri tanpa didampingi keluarga karena kesibukan bekerja sehingga lansia merasa kurang diperhatikan, lebih sering menyendiri, melamun, kesepian dan kehilangan semangat menjalani pengobatan.

Depresi terjadi pada hampir 6% orang dewasa di seluruh dunia dan mencapai prevalensi 28,4% pada lansia secara global (WHO, 2025). Data *Global Health Estimates* (2020) menunjukkan 27,2% kejadian bunuh diri terjadi pada lansia usia 60 tahun ke atas di Indonesia prevalensi depresi pada lansia rawat jalan berkisar 12–36% dan meningkat menjadi 30–50% pada lansia dengan penyakit kronis data RISKESDAS (2018) mencatat prevalensi depresi di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 3,86%, dengan Kota Palangka Raya sebesar 2,70% (Tim RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data UPTD Puskesmas Bukit Hindu, jumlah lansia yang rutin kontrol pada April–Mei 2026 berjumlah 62 orang studi pendahuluan pada 6 lansia menemukan sebagian mengungkapkan sering merasa sedih, kesepian, dan kurang bersemangat karena kurangnya perhatian, pendampingan dan motivasi dari keluarga sehingga sulit mengontrol kadar gula darahnya.

Depresi adalah gangguan alam perasaan yang ditandai kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, dan putus asa (Syamsudin *et al.*, 2023). Faktor penyebab depresi pada lansia meliputi faktor biologis (genetik dan kelemahan fisik) serta faktor psikologis, termasuk kurangnya dukungan sosial dari keluarga. Kurangnya dukungan keluarga yang tidak adekuat pada lansia menyebabkan stres berkepanjangan yang berujung pada depresi, bahkan berisiko menimbulkan gangguan daya ingat, insomnia, penyakit jantung, hipertensi, dan stroke apabila tidak segera ditangani (Barus & Saragih, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan dukungan keluarga berbasis *Family Centered Care* dipandang penting untuk membantu menurunkan tingkat depresi pada lansia dengan DM. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif keluarga dalam perawatan, pengambilan keputusan, serta pemberian dukungan emosional, informasi dan bantuan instrumental. Dukungan keluarga yang optimal diharapkan mampu meningkatkan kemampuan lansia dalam menghadapi penyakit kronis, mengurangi beban psikologis, serta mencegah terjadinya depresi (Yulia & Diah, 2026). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Berbasis *Family Centered Care* dengan Tingkat Depresi pada Lansia dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan (Ondeng & Rahman, 2026). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya pada tanggal 13–27 Juli 2026.

Populasi target penelitian ini adalah seluruh lansia di UPTD Puskesmas Bukit Hindu yang berjumlah 62 orang. Sampel penelitian berjumlah 56 lansia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, setelah 6 orang (10%) digunakan sebagai survei pendahuluan (Amruddin *et al.*, 2022).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga berbasis FCC yang diukur menggunakan kuesioner baku skala *Likert* terdiri dari 12 pernyataan meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, dengan kategori baik (36–48), cukup (24–35), dan kurang (12–23) (Nursalam, 2020). Variabel dependen adalah tingkat depresi yang diukur menggunakan *Geriatric Depression Scale* (GDS-10) terdiri dari 10 pertanyaan ya/tidak dengan kategori tidak depresi (0–1), depresi ringan (2–4), depresi sedang (5–7), dan depresi berat (8–10). Pengolahan data meliputi tahap *editing*, *coding*, *scoring*, dan tabulasi. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dukungan keluarga, dan tingkat depresi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ (Prayoga, 2024).

Prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi *informed consent*, yaitu pemberian surat persetujuan kepada responden sebelum pengisian kuesioner; *anonymity*, yaitu kerahasiaan identitas responden dengan penggunaan kode; serta *confidentiality*, yaitu penjagaan kerahasiaan seluruh data dan informasi yang dikumpulkan.

3. HASIL DAN PENELITIAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	N	%
1.	60–69 tahun	29	51,8
2.	70–79 tahun	19	33,9
3.	> 80 tahun	8	14,3
Total		56	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 dari 56 responden kelompok usia 60–69 tahun merupakan kelompok terbanyak yaitu 29 responden (51,8%), diikuti usia 70–79 tahun sebanyak 19 responden (33,9%), sedangkan kelompok paling sedikit yaitu usia > 80 tahun sebanyak 8 responden (14,3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki-laki	30	53,6
2.	Perempuan	26	46,4
Total		56	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 30 responden (53,6%), sedangkan responden perempuan sebanyak 26 responden (46,4%).

Tabel 3. Dukungan Keluarga Berbasis *Family Centered Care*

No	Kategori	N	%
1.	Kurang	9	16,1
2.	Cukup	31	55,4
3.	Baik	16	28,6
Total		56	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 dukungan keluarga berbasis FCC mayoritas berada pada kategori cukup yaitu 31 responden (55,4%), kategori baik sebanyak 16 responden (28,6%), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (16,1%).

Tabel 4. Tingkat Depresi pada Lansia dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus

No	Kategori	N	%
1.	Tidak Depresi	1	1,8
2.	Depresi Ringan	25	44,6
3.	Depresi Sedang	22	39,3
4.	Depresi Berat	8	14,3

No	Kategori	N	%
Total		56	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4, tingkat depresi tertinggi berada pada kategori depresi ringan yaitu 25 responden (44,6%), diikuti kategori depresi sedang sebanyak 22 responden (39,3%), kategori depresi berat sebanyak 8 responden (14,3%), sedangkan kategori tidak depresi merupakan yang paling sedikit yaitu 1 responden (1,8%).

Tabel 5. Hasil Uji *Spearman Rank*

Uji Statistik	N	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
<i>Spearman Rank</i>	56	-0,673	0,000

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,673 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara dukungan keluarga berbasis *Family Centered Care* dengan tingkat depresi pada lansia, dengan arah hubungan negatif, artinya semakin baik dukungan keluarga yang diterima maka semakin rendah tingkat depresi pada lansia.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Berbasis *Family Centered Care* pada Lansia dengan Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berbasis FCC pada lansia dengan DM di wilayah Puskesmas Bukit Hindu sebagian besar berada pada kategori cukup (55,4%), diikuti kategori baik (28,6%) dan kurang (16,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia telah mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dalam menjalani kondisi kesehatannya. *Family Centered Care* dalam keperawatan gerontik menempatkan keluarga sebagai komponen utama dalam proses perawatan lansia melalui kolaborasi aktif antara perawat, lansia, dan keluarga pada seluruh tahap asuhan keperawatan (Kaimuddin, 2026). Masih terdapat 9 responden (16,1%) dengan dukungan keluarga kategori kurang, yang dapat disebabkan oleh kesibukan anggota keluarga, keterbatasan komunikasi, maupun kurangnya pengetahuan keluarga mengenai kebutuhan lansia dengan DM. Menurut analisis peneliti, dukungan keluarga yang sebagian besar berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa keluarga telah memiliki kepedulian terhadap lansia, namun dukungan tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan.

Tingkat Depresi pada Lansia dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan tingkat depresi pada lansia dengan DM paling banyak berada pada kategori depresi ringan (44,6%), diikuti depresi sedang (39,3%), depresi berat (14,3%) sedangkan kategori tidak depresi merupakan yang paling sedikit (1,8%) depresi pada lansia merupakan gangguan mental berupa perasaan sedih berlebihan, kecemasan, sulit tidur, dan hilangnya harapan hidup yang muncul akibat perubahan fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual pada masa lanjut usia (Syamsudin

et al., 2023). Salah satu penyebab utama depresi pada lansia adalah kurangnya dukungan keluarga, baik dukungan emosional, perhatian, maupun pendampingan dalam kehidupan sehari-hari. Diabetes Melitus sebagai penyakit kronis menuntut lansia menjalani pengobatan secara rutin, mengatur pola makan, serta menyesuaikan diri dengan keterbatasan aktivitas dalam jangka panjang sehingga dapat menjadi sumber tekanan psikologis dan meningkatkan risiko depresi menurut analisis peneliti, tingginya proporsi lansia dengan depresi ringan hingga sedang menunjukkan bahwa lansia dengan DM membutuhkan perhatian khusus terhadap kondisi psikologisnya, tidak hanya berfokus pada pengelolaan penyakit fisik semata.

Hubungan Dukungan Keluarga Berbasis *Family Centered Care* dengan Tingkat Depresi pada Lansia dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,673 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat dengan arah negatif antara dukungan keluarga berbasis FCC dengan tingkat depresi pada lansia. Hasil ini didukung oleh tabulasi silang yang menunjukkan bahwa pada kelompok dengan dukungan keluarga kurang, 8 dari 9 responden mengalami depresi berat sedangkan pada kelompok dengan dukungan keluarga baik tidak terdapat responden yang mengalami depresi berat dukungan keluarga berbasis FCC memungkinkan keluarga terlibat secara aktif dalam perawatan lansia melalui pemberian perhatian, kasih sayang, motivasi, bantuan aktivitas sehari-hari, serta informasi kesehatan sehingga lansia merasa lebih aman, dihargai, dan memiliki semangat hidup yang lebih baik (Pauzi et al., 2026). Menurut analisis peneliti, semakin baik dukungan keluarga yang diterima lansia maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami, sehingga dukungan keluarga berbasis *Family Centered Care* dapat menjadi bagian penting dalam pelayanan keperawatan gerontik untuk mencegah peningkatan tingkat depresi pada lansia dengan Diabetes Melitus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 56 responden lansia dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya, dukungan keluarga berbasis *Family Centered Care* mayoritas berada pada kategori cukup (55,4%), tingkat depresi mayoritas berada pada kategori ringan (44,6%), dan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan koefisien korelasi -0,673 dengan nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara dukungan keluarga berbasis *Family Centered Care* dengan tingkat depresi pada lansia dengan diagnosa medis Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya semakin baik dukungan keluarga yang diterima lansia maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Isha, & Erna, M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Barus, M., & Saragih, H. (2026). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Desa Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2024. 14(1), 1–22.
- Eunike Deborah Phoebe, Mahendra, A. I., & Sidqoh, A. B. (2022). Hubungan diabetes melitus dengan kejadian depresi pada lansia di Poli Geriatri. 4, 1339–1348.

- Kaimuddin, J. (2026). Keperawatan Gerontik dan Keluarga.
- Mertha, I. M., & Yasa, P. N. A. N. (2023). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia penderita diabetes melitus.
- Nursalam. (2020). Kuesioner dukungan keluarga.
- Nurul Hidayah, R. S. A., & Mahmudah, R. L. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya depresi pada lansia (Literature review). 17(1), 108–116.
- Ondeng, S., & Rahman. (2026). Konsep dasar penelitian kuantitatif. 10, 140–146.
- Pauzi, M., Kurnia, V., & Lumenta. (2026). Dukungan keluarga dalam respon lansia terhadap tingkat depresi. 13, 49–56.
- Prayoga, T. S. (2024). Korelasi Rank-Spearman pada hubungan beberapa variabel Produk Domestik Regional Bruto. 137–144.
- Syamsudin, Susanti, E. T., & Royani, I. (2023). Literature review: Dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia. 9, 36–46.
- Tim Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas 2018.
- World Health Organization. (2025). Depression among older adults: A global overview.
- Yulia, A. R., & Diah. (2026). Analisis konsep dukungan keluarga di unit perawatan intensif (ICU) rumah sakit berdasarkan patient and family-centered care. 10, 1406–1414.